

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR-FAKTOR KEUANGAN
DAN NON-KEUANGAN TERHADAP PENERIMAAN
OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
(Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2013-2017)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh :

Himatul Khasanah

NIM 14.0102.0155

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2018**

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR-FAKTOR KEUANGAN
DAN NON-KEUANGAN TERHADAP PENERIMAAN
OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
(Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2013-2017)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**



**Disusun Oleh :
Himatul Khasanah
NIM. 14.0102.0155**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2018**

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH FAKTOR-FAKTOR KEUANGAN DAN NON KEUANGAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur di BEI 2013-2017)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

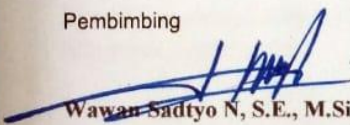
Himatul Khasanah

NPM 14.0102.0155

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **15 Agustus 2018**

Susunan Tim Penguji

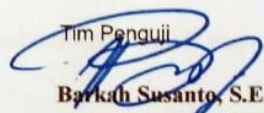
Pembimbing


Wawan Sadtyo N, S.E., M.Si., Ak., CA.

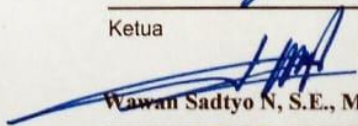
Pembimbing I

Pembimbing II

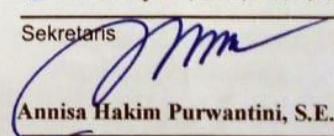
Tim Penguji


Barkah Susanto, S.E., M.Sc.

Ketua


Wawan Sadtyo N, S.E., M.Si., Ak., CA.

Sekretaris


Annisa Hakim Purwantini, S.E., M.Sc.

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal


7 SEP 2018
Dra. Martina Kurnia, MM

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Himatul Khasanah
NIM : 14.0102.0155
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR KEUANGAN DAN
NON KEUANGAN TERHADAP PENERIMAAN
OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
(Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2013-2017)**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjananya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 15 Agustus 2018

Pembuat pernyataan,


The stamp is green with the text 'METERAI TEMPEL' at the top, '6000' in large numbers, and 'ENAM RIBU RUPIAH' at the bottom. It includes a serial number 'B4162AFF271765178' and a small emblem of the Indonesian government.

Khasanah
NIM. 14.0102.0155

RIWAYAT HIDUP

Nama : Himatul Khasanah
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 4 Juli 1995
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Sabrang Rt.02/Rw.18 Gunungpring
Muntiran Magelang
Alamat Email : hikhaiim@gmail.com

Pendidikan Formal

Sekolah Dasar (2001-2007) : SD N 1 Gunungpring
SMP (2007-2010) : SMP N 2 Mungkid
SMA (2010-2013) : SMA N 1 Dukun
Perguruan Tinggi (2014-2018) : S1 Prodi Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang

Pendidikan Non Formal :

- *Basic Learning and Speaking Course* di UMMagelang Language Center
- Pelatihan Dasar Ketrampilan komputer di UPT Pusat Komputer UMMagelang.

Pengalaman Organisasi :

- Anggota Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HMA) Universitas Muhammadiyah Magelang (2014-2015)
- Bendahara Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HMA) Universitas Muhammadiyah Magelang (2015-2016)
- Anggota Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Tidar 21 Universitas Muhammadiyah Magelang (2015-2016)
- Bendahara Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Tidar 21 Universitas Muhammadiyah Magelang (2016-2017)

Magelang, 15 Agustus 2018

Peneliti



Himatul Khasanah
NIM. 14.0102.0155

MOTTO

Man Jadda Wa Jadda

“Siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil”

Man Shabara Zhafira

“Siapa yang bersabar akan beruntung”

Man Sara Darbii Ala Washala

“Siapa yang berjalan dijalur-Nya akan Sampai”

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji Syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH FAKTOR KEUANGAN DAN NON KEUANGAN TERHADAPP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN (Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2013-2017).** Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Ir. Eko Muh. Widodo, MT selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Ibu Dra. Marlina Kurnia, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Ibu Nur Laila Yuliani, SE, M.Sc., Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Bapak Wawan Sadtyo Nugroho, S.E, M.Si, Ak.CA selaku dosen pembimbing yang penuh kesabaran dan ketulusan hati yang telah memberikan arahan, bimbingan, kritik, dan saran terhadap perbaikan skripsi.
5. Seluruh Dosen Pengajar yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya dan telah membantu kelancaran selama menjalankan studi di Universitas Muhammadiyah Magelang
6. Bapak, Ibu, Kakak, Adek yang telah memberikan doa, semangat, dan bantuan yang tiada henti-hentinya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Sahabat-sahabatku Lilis, Yaqi, Cindia, Ari dan Akuntansi angkatan 14 yang selalu mendukung dan membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT berkenan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak atas bantuan yang telah diberikan kepada penyusun. Harapan penyusun semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Magelang, 15 Agustus 2018
Peneliti



Himatul Khasanah
14.0102.0155

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi	iii
Halaman Riwayat Hidup	iv
Motto	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Lampiran	xii
Abstrak	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kontribusi Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	12
A. Telaah Teori	12
1. Teori Signalling	12
2. Opini Audit	13
3. Opini Audit Going Concern.....	16
4. Likuiditas	17
5. Solvabilitas.....	18
6. Profitabilitas.....	19
7. Rencana Manajemen.....	20
8. Reputasi KAP	21
9. Opini audit tahun sebelumnya	23
B. Telaah Penelitian Terdahulu.....	24
C. Perumusan Hipotesis	26
D. Model Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Populasi dan Sampel	35
B. Data penelitian.....	36
C. Variabel penelitian dan pengukuran variable independen.....	37
D. Metode Analisis Data	38

E.	Pengujian Hipotesis	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		Error! Bookmark not defined.
A.	Populasi dan Sampel	Error! Bookmark not defined.
B.	Uji Statistik Deskriptif.....	Error! Bookmark not defined.
C.	Analisis Regresi Logistik	Error! Bookmark not defined.
1.	Uji kelayakan model regresi	Error! Bookmark not defined.
2.	Uji keseluruhan model (Model Fit)	Error! Bookmark not defined.
3.	Koefisien determinasi (<i>Nagelke R Square</i>).....	Error! Bookmark not defined.
4.	Matrik klasifikasi	Error! Bookmark not defined.
D.	Uji Hipotesis.....	Error! Bookmark not defined.
E.	Pembahasan	Error! Bookmark not defined.
BAB V KESIMPULAN		44
A.	Kesimpulan.....	44
B.	Keterbatasan	45
C.	Saran	45
DAFTAR PUSTAKA		47
LAMPIRAN.....		51

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar jumlah Perusahaan yang menerima opini <i>Going Concern</i>	3
Tabel 2. Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 3. Pengukuran Variabel.....	37
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	43
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Penelitian.....	44
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi.....	46
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Hosmer & Lemeshow Test</i>	49
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Likelihood</i>	50
Tabel 4.6 Hasil Uji -2 log Akhir.....	50
Tabel 4.7 Hasil pengujian -2 log L.....	51
Tabel 4.8 Hasil Pengujian <i>Nagelke R Square</i>	52
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Matrik Klasifikasi.....	52
Tabel 4.10 Hasil Pengujian Koefisien Regresi.....	54
Tabel 4.11 Hasil Pengujian Hipotesis	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model Penelitian.....	35
---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan.....	73
Lampiran 2 Daftar Penerima GCAO.....	74
Lampiran 3 Daftar Perhitungan Likuiditas.....	78
Lampiran 4 Daftar Perhitungan Solvabilitas.....	82
Lampiran 5 Daftar Perhitungan Profitabilitas.....	86
Lampiran 6 Daftar Variabel Rencana Manajemen.....	90
Lampiran 7 Daftar Variabel Reputasi KAP.....	95
Lampiran 8 Daftar Variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya.....	103
Lampiran 9 Data Variabel Keuangan.....	107
Lampiran 10 Data Variabel Non Keuangan.....	111
Lampiran 11 Uji Statistik Deskriptif.....	115
Lampiran 12 Regresi Logistik	116

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH FAKTOR-FAKTOR KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* (Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2013-2017)

**Oleh :
Himatul Khasanah**

Opini audit *Going Concern* adalah opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Auditor menetapkan penerimaan opini audit *Going Concern* apabila dalam proses audit ditemukan kondisi dan peristiwa yang mengarah pada kesangsian terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan opini audit *Going Concern* melalui beberapa faktor keuangan dan non keuangan yaitu likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, rencana manajemen, reputasi KAP dan opini audit tahun sebelumnya. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 sebagai sampel. Populasi penelitian ini sebanyak 154 perusahaan. Sampel penelitian berjumlah 29 perusahaan yang dipilih dengan metode *purposive sampling*, dengan pengamatan 5 tahun. Metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel adalah regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pada variabel solvabilitas dan pengaruh negatife pada variabel profitabilitas terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*. Sedangkan likuiditas, rencana manajemen, reputasi KAP, dan opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap opini audit *Going Concern*.

Kata Kunci : *Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rencana Manajemen, Reputasi KAP, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Opini Audit Going Concern*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari suatu perusahaan, karena laporan keuangan merupakan salah satu media utama yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangannya kepada pihak eksternal. Berdasarkan PSAK Nomor 1 (revisi tahun 2009) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan tersebut salah satunya adalah investor.

Investor menggunakan laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Salah satu referensi yang digunakan investor untuk mengambil keputusan berkaitan dengan investasinya adalah opini audit atas laporan keuangan perusahaan yang diberikan oleh auditor independen. Menurut Junaidi dan Hartono (2010) auditor independen dipandang sebagai pihak yang mampu memberikan pernyataan yang bermanfaat mengenai kondisi keuangan klien. Penilaian yang dilakukan auditor independen digunakan untuk membuktikan apakah laporan keuangan perusahaan tersebut telah mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya atau tidak, sehingga investor atau pihak yang berkepentingan lainnya dapat mengambil keputusan yang tepat.

Setelah auditor independen melakukan tugas pengauditan atas laporan keuangan suatu perusahaan, maka auditor independen tersebut akan memberikan pendapat atau opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang diauditnya. Jika dalam proses identifikasi informasi mengenai kondisi perusahaan auditor tidak menemukan adanya kesangsian besar terhadap kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka auditor akan memberikan opini audit *non Going Concern* dan opini audit *Going Concern* akan diberikan kepada perusahaan yang oleh auditor diragukan kemampuannya dalam menjaga kelangsungan usaha perusahaan (Sari, 2012). Banyaknya kasus manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar seperti yang dilakukan oleh Enron Corporation perusahaan energi dan Worldcom (2001) perusahaan telekomunikasi (jaringan telepon jarak jauh) di Amerika fenomena ini menunjukkan adanya sebuah praktik bisnis yang tidak sehat dan mengakibatkan kehancuran baik kelangsungan usaha perusahaan maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memeriksanya.

Sejak bergabungnya Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 2009 sampai dengan 2017 Bursa Efek Indonesia telah mendelisting 37 perusahaan. Masalah delisting di bursa efek menjadi masalah yang ambigu, disisi lain pemerintah melalui badan otoritas pasar modal mendorong terbentuknya modal yang besar lewat bursa namun di lain sisi munculnya fenomena delisting akan membuat kepercayaan pasar terhadap perusahaan yang terdaftar di bursa akan merosot. Kondisi ini bukan saja berdampak pada

lemahnya keinginan masyarakat berinvestasi melalui pasar modal tetapi juga mengurangi tingkat kepercayaan kepada pasar modal.

Dalam BEI juga dijelaskan bahwa bursa menghapus pencatatan saham perusahaan tercatat sesuai dengan ketentuan peraturan, apabila perusahaan tercatat mengalami sekurang-kurangnya satu kondisi dibawah ini : Mengalami kondisi, atau peristiwa, yang secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kelangsungan usaha perusahaan tercatat, baik secara finansial atau secara hukum, atau terhadap kelangsungan status perusahaan tercatat sebagai perusahaan terbuka, dan perusahaan tidak dapat menunjukkan indikasi pemulihan yang memadai. Saham perusahaan tercatat yang akibat suspensi di pasar reguler dan pasar tunai, hanya diperdagangkan di pasar negosiasi sekurang-kurangnya selama 24 bulan terakhir.

Perusahaan manufaktur pada periode 2012 sampai dengan 2016 terdapat beberapa perusahaan yang menerima opini audit modifikasi *Going Concern* yang dilihat dari laporan keuangan yang telah diaudit. Berikut adalah daftar perusahaan manufaktur yang sudah menerima opini audit modifikasi *Going Concern* pada tahun 2012-2016 dengan catatan yang menerima laba *negative* (mengalami kerugian) setelah pajak dalam tiga periode berturut-turut:

Tabel 1. Daftar jumlah Perusahaan yang menerima opini *Going Concern*

Tahun	Opini <i>Going Concern</i>
2012	8
2013	8
2014	8
2015	9
2016	9

Sumber: Fatimah, H. 2018.

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa setiap tahunya terdapat perusahaan yang menerima opini audit modifikasi *Going Concern* dimana terdapat kesangsian perusahaan untuk bertahan hidup. Permasalahan yang banyak dihadapi perusahaan besar terkait keberlangsungan usaha (*Going Concern*) adalah masalah pendanaan dimana perusahaan tersebut rugi terus menerus, restrukturisasi utang serta kerugian operasi yang terus menerus sehingga dapat mendorong perusahaan ke dalam kebangkrutan. Dari Informasi tersebut, merupakan beberapa hal yang mendasari untuk melakukan penelitian.

Penelitian ini akan menguji tentang faktor- faktor keuangan dan non-keuangan yang mempengaruhi pemberian opini audit *Going Concern* oleh auditor. Faktor pendorong tersebut diantaranya likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, rencana manajemen, reputasi KAP, dan opini audit tahun sebelumnya. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Lie dkk (2016) yang meneliti tentang pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan rencana manajemen terhadap opini audit *Going Concern* (perusahaan manufaktur di BEI 2010-2012) menunjukkan bahwa solvabilitas dan rencana manajemen berpengaruh positif terhadap opini audit *Going Concern*. Likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *Going Concern*.

Penelitian terdahulu yang disebutkan Riski wulan (2016) tentang pengaruh rasio keuangan, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor terhadap opini *Going Concern* pada semua sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012 sampai dengan 2014 menyebutkan

bahwa Variabel rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *Going Concern*. Variabel rasio solvabilitas, rasio pertumbuhan perusahaan, dan reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *Going Concern*. Secara keseluruhan variabel independen yaitu rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor mampu menjelaskan variabel dependen yaitu opini audit *Going Concern* (GCOA). Penelitian Lie (2016) tentang pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan rencana manajemen terhadap opini audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI menyatakan bahwa penerbitan opini audit *Going Concern* yang dilakukan oleh auditor dipengaruhi oleh solvabilitas dan rencana manajemen. Solvabilitas dan rencana manajemen merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha perusahaan karena itu auditor akan menganalisis lebih mendalam mengenai solvabilitas serta rencana manajemen. Namun selain itu berdasarkan hasil penelitian ini, auditor juga akan lebih menekankan pada menganalisis kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan dibandingkan dengan hanya menganalisis pada likuiditas dan profitabilitas saja.

Penelitian Syarifah dan Kurnia (2017) tentang pengaruh faktor keuangan dan non keuangan terhadap pemberian opini audit *goig concern* yang menyatakan bahwa kondisi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian opini audit *Going Concern*. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *Going Concern*. Pertumbuhan perusahaan

tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *Going Concern*. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *Going Concern*. Opini tahun sebelumnya berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian opini audit *Going Concern*. Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *Going Concern*. sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Krissindiastuti (2016) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *Going Concern* menyatakan bahwa Variabel *Audit tenure* berpengaruh negatif pada opini audit *Going Concern*; Variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif pada opini audit *Going Concern*; Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada opini audit *Going Concern*; Variabel reputasi KAP berpengaruh positif pada opini audit *Going Concern*; Variabel *opinion shopping* berpengaruh positif pada opini audit *Going Concern*; Variabel opini audit sebelumnya tidak berpengaruh pada opini audit *Going Concern*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Lie dkk (2016) antara lain **pertama**, penelitian ini masih sama meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *Going Concern* dengan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. **Kedua**, masih sama menggunakan variable likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan rencana manajemen sebagai variable independenya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, **pertama** penelitian ini terdapat penambahan variable independen reputasi KAP dan opini audit tahun sebelumnya. Reputasi KAP sering digunakan sebagai

kualitas audit seperti yang dinyatakan DeAnglo (1981) bahwa auditor skala besar memiliki insentif lebih untuk menghindari kritikan kerusakan reputasi dibandingkan auditor skala kecil. Auditor skala besar lebih berani dalam mengungkapkan masalah-masalah yang ada pada entitas yang diaudit karena auditor skala besar lebih berani dalam menghadapi resiko yang akan terjadi dibandingkan dengan auditor skala kecil. Opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh terhadap pemberian opini audit *Going Concern*, yaitu apabila pada laporan audit tahun sebelumnya auditor memberikan opini audit *Going Concern* maka besar kemungkinan ditahun berikutnya akan berpeluang untuk memberi kembali opini audit *Going Concern*. Penambahan variable reputasi KAP dan opini audit tahun sebelumnya mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Syarifah dan Kurnia (2017) dengan judul “Pengaruh faktor keuangan dan non keuangan terhadap pemberian opini audit *Going Concern*” yang menyatakan bahwa kondisi keuangan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian opini audit *Going Concern*. variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *Going Concern*.

Kedua periode penelitian sebanyak 5 tahun yakni dari 2013-2017, karena diharapkan dengan penambahan periode tersebut mampu menghasilkan sampel yang lebih banyak agar dapat memperoleh suatu hasil yang lebih baik dan mendekati kondisi yang sebenarnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor-faktor keuangan diantaranya likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan faktor-faktor non keuangan diantaranya rencana manajemen, reputasi KAP dan opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *Going Concern* dengan judul “Analisis Pengaruh Faktor-faktor Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Study Empiris pada Perusahaan Jasa dan Manufaktur di BEI 2012-2016)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *Going Concern* ?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *Going Concern* ?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *Going Concern* ?
4. Apakah rencana manajemen berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *Going Concern* ?
5. Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*?
6. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh likuiditas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*.
2. Untuk menguji secara empiris, pengaruh solvabilitas terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*.
3. Untuk menguji secara empiris, pengaruh profitabilitas terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*.
4. Untuk menguji secara empiris, pengaruh rencana manajemen terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*.
5. Untuk menguji secara empiris, pengaruh reputasi KAP terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*.
6. Untuk menguji secara empiris, pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*.

D. Kontribusi Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk menambah informasi dan tambahan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rencana Manajemen, Reputasi KAP Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern*.

2. Secara Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan opini audit *Going Concern*. Selain itu, diharapkan penelitian ini juga dapat meningkatkan ketrampilan berpikir peneliti dalam hal penyelesaian masalah, dan dapat mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.

b. Manfaat Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait pengeluaran opini audit *Going Concern* yang dikeluarkan oleh auditor terhadap perusahaan.

c. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi pembaca. Peneliti ini diharapkan memberikan manfaat bagi masyarakat sebagai dokumentasi ilmiah untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

E. Sistematika Pembahasan

Adapun rincian sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bentuk ringkas dari keseluruhan isi penelitian dan gambaran permasalahan yang diangkat. Bab ini berisi

latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kontribusi penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pada bab ini menguraikan landasan teori dan penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai acuan dasar teori dan analisis bagi penelitian ini. Bab ini juga menggambarkan model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang populasi dan sampel, data dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukuran variabel, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pelaksanaan penelitian, analisis data yang diperoleh dari penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan dan keterbatasan penelitian serta sasaran mengenai hasil penelitian dan juga bagi penelitian yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Teori Signalling

Teori Sinyal dikembangkan oleh Ross (1977) dan berakar pada teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. *Signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Menurut Jogiyanto (2000), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis

informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham. Menurut Sharpe (1997) dan Ivana (2005), pengumuman informasi akuntansi memberikan signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham.

2. Opini Audit

Laporan auditor adalah suatu sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya atau apabila keadaan mengharuskan, untuk menyatakan tidak memberikan pendapat, sebagai pihak yang independen, auditor tidak dibenarkan untuk memihak kepentingan siapapun dan untuk tidak mudah dipengaruhi, serta harus bebas dari setiap kewajiban terhadap kliennya dan memiliki suatu kepentingan dengan kliennya (IAI,2001).

Laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat. Auditor menyatakan pendapatnya tentang kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan dalam sebuah laporan. Pendapat auditor tersebut disajikan dalam suatu laporan tertulis yakni laporan audit bentuk baku. Terdapat lima jenis pendapat auditor menurut Mulyadi (2002) terdapat lima jenis opini audit, yaitu :

- 1) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan standar yang berlaku di Indonesia. Laporan audit dengan pendapat wajar tanpa pengecualian diterbitkan oleh auditor jika dalam kondisi sebagai berikut :

- a. Semua laporan neraca, laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas terdapat dalam laporan keuangan,
 - b. Dalam pelaksanaan perikatan, seluruh standar yang berlaku dapat dipahami oleh auditor,
 - c. Bukti cukup dapat dikumpulkan oleh auditor, dan auditor telah melaksanakan perikatan sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk melakukan tiga standar pekerjaan lapangan,
 - d. Laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip standar akuntansi di Indonesia .
 - e. Tidak ada keadaan yang mengharuskan auditor untuk menambah paragraf penjelas atau modifikasi kata-kata dalam laporan keuangan.
- 2) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas
(*Unqualified Opinion with Explanatory Language*)

Dalam keadaan tertentu, auditor menambahkan paragraf penjelas atau Bahasa penjelas yang lain dalam laporan audit, meskipun tidak memengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan auditan. Paragraf penjelas dicantumkan setelah paragraf

pendapat. Keadaan yang menjadi penyebab utama ditambahkannya suatu paragraf penjelas atau modifikasi kata-kata dalam laporan audit baku adalah:

- a. Tidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi berterima umum.
- b. Keraguan besar tentang kelangsungan hidup.
- c. Auditor setuju dengan suatu penyimpangan dari prinsip akuntansi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- d. Penekanan atas suatu hal.
- e. Laporan audit yang melibatkan auditor lain.

3) Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan apabila audit menyajikan secara wajar laporan keuangan, dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang dikecualikan. Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan kepada perusahaan yang berada dalam kondisi sebagai berikut:

- a. Tidak adanya bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap lingkup audit,
- b. Auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip dan standar akuntansi di Indonesia, yang berdampak material, dan berkesimpulan untuk tidak menyatakan pendapat tidak wajar.

4) Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Pendapat tidak wajar diberikan oleh auditor apabila laporan keuangan auditee tidak menyajikan secara wajar laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

5) Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer*)

Pernyataan auditor untuk tidak memberikan pendapat ini layak diberikan apabila :

- a. Ada pembatas lingkup audit yang sangat material baik oleh klien maupun karena kondisi tertentu.
- b. Auditor tidak independen terhadap klien. Pernyataan ini tidak dapat diberikan apabila auditor yakin bahwa terdapat penyimpangan yang material dari prinsip akuntansi yang berlaku umum. Auditor tidak diperkenankan mencantumkan paragraf lingkup audit apabila ia menyatakan untuk tidak memberikan pendapat. Ia harus menyatakan alasan mengapa auditnya tidak berdasarkan standar audit yang ditetapkan IAPI dalam satu paragraf khusus sebelum paragraf pendapat

3. Opini Audit Going Concern

Opini audit *Going Concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2001). Dalam melakukan audit auditor harus mengumpulkan bukti-bukti mengenai kewajaran informasi yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan dengan cara memeriksa catatan akuntansi yang

mendukung laporan tersebut (Januarti dan Fitrianasari, 2008). Berdasarkan bukti-bukti tersebut auditor dapat memberikan pendapatnya mengenai kewajaran dari laporan keuangan perusahaan. Pendapat atau opini audit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan audit.

Menurut Altman dan McGough (1974) masalah *Going Concern* terbagi dua, yaitu masalah keuangan yang meliputi kekurangan (defisiensi) likuiditas, defisiensi ekuitas, penunggakan utang, kesulitan memperoleh dana, serta masalah operasi yang meliputi kerugian operasi yang terus-menerus, prospek pendapatan yang meragukan, kemampuan operasi terancam, dan pengendalian yang lemah atas operasi. *Audit report* dengan modifikasi mengenai *Going Concern* mengindikasikan bahwa dalam penilaian auditor terdapat resiko perusahaan tidak dapat bertahan dalam bisnis. Auditor harus mempertimbangkan hasil dari operasi, kondisi ekonomi yang memengaruhi perusahaan, kemampuan pembayaran utang, dan kebutuhan likuiditas di masa yang akan datang (Lenard dkk., 1998).

4. Likuiditas

Likuiditas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya atau menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek perusahaan (Munawir 2002). Menurut Brigham dan Houston (2001), rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan hubungan kas dan aktiva lancar lain dengan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan. Sedangkan

menurut Marcus (2007), likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menjual aset guna mendapatkan kas pada waktu singkat.

Rasio likuiditas digunakan untuk melihat gambaran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. Tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur melalui *current ratio*. *Current ratio* dihitung dengan cara aset lancar dibagi utang lancar. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset lancar dengan utang lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aset lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya dengan cara penjualan aset perusahaan untuk memperoleh kas dalam waktu singkat, atau menganalisa kemampuan keuangan jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek dalam hubungannya dengan aset lancar dan kas.

5. Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan menggunakan dana dari kreditor dan modal dari para pemegang saham (Dewayanto 2011). Laporan keuangan merupakan cerminan dari kinerja manajemen. Manajemen akan berusaha

untuk menutupi solvabilitas perusahaan yang tinggi dengan cara memanipulasi laporan keuangan agar perusahaan terlihat lebih menguntungkan. Auditor sebagai pihak independen akan memeriksa kinerja manajemen termasuk kemungkinan diberikannya opini audit *Going Concern*. Semakin tinggi solvabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi pula kemungkinan penerimaan opini audit *Going Concern*.

6. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Agus, 1998). Menurut Hanafi (2014), rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.

Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan. Dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan sebaliknya. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Analisis *return on assets* dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh/komprehensif. *Return On Assets* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam

aset yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan asetnya dalam kegiatan operasional perusahaan (Munawir 2002).

Analisis rasio keuangan perusahaan pada dasarnya dapat dilakukan dengan dua macam cara perbandingan, yaitu (Abdul Halim 1989):

- a. Membandingkan rasio satu tahun dengan rasio-rasio tahun sebelumnya (rasio historis) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk tahun-tahun yang akan datang dari perusahaan yang sama.
- b. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan (rasio perusahaan) dengan rasio-rasio yang sama dari rata-rata industri.

Berdasarkan penjelasan mengenai profitabilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan suatu alat ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kaitannya dengan penjualan, aset, dan saham sendiri. Dalam mengukur profitabilitas terdapat dua tipe yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas, profitabilitas dilihat melalui kaitannya dengan penjualan dan profitabilitas dilihat melalui kaitannya dengan investasi.

7. Rencana Manajemen

Rencana manajemen merupakan salah satu informasi yang bersifat kualitatif yang juga harus dijadikan sebagai pertimbangan bagi auditor dalam memberikan opini audit *Going Concern*. Rencana manajemen dalam mengatasi masalah *Going Concern* yang disusun oleh manajemen

perusahaan dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu rencana manajemen berbasis keuangan dan rencana manajemen untuk memperbaiki kinerja operasional.

Rencana manajemen berbasis keuangan lebih mengarah kepada upaya manajemen perusahaan untuk menambah sumber dana perusahaan baik dengan cara menerbitkan saham baru hingga merestruksi hutang, selain itu manajemen juga dapat menyusun rencana untuk memperbaiki kinerja operasional perusahaan agar lebih menguntungkan melalui penghematan biaya, peningkatan penjualan hingga pengeluaran produk baru.

8. Reputasi KAP

Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya (PMK NOMOR: 17/PMK.01/2008). Tanggung jawab KAP khususnya auditor adalah menyediakan informasi yang memadai dengan kualitas yang tinggi guna pengambilan keputusan oleh para pengguna. KAP yang memiliki kualitas lebih tinggi cenderung akan mengeluarkan opini audit *Going Concern* apabila terdapat masalah *Going Concern* pada klien (Santosa dan Wedari, 2007). Kualitas KAP sering diproksikan dengan reputasi KAP. Kantor Akuntan Publik (KAP) diklasifikasikan menjadi dua yakni KAP *Big Four* dan KAP *non Big Four*. KAP *Big Four* dianggap lebih memiliki kemampuan dalam mengaudit lebih baik dari pada KAP *non Big Four*. Ketika Kantor akuntan Publik mengklaim dirinya sebagai KAP bereputasi baik seperti *Big Four firms*, maka mereka

berusaha keras untuk menjaga nama baik dan menghindari tindakan-tindakan yang mengganggu nama baik KAP tersebut (Fanny dan Saputra, 2005). Pada tahun 2002 terjadi kasus antara Arthur Andersen yang merupakan KAP dengan reputasi tinggi dengan kliennya yakni Enron.

Kasus Enron ini membuktikan bahwa tidak semua KAP *Big Four* menghindari tindakan-tindakan yang mempengaruhi nama baiknya. Natawidyanata (2008) menjelaskan bahwa Kasus Enron telah menyeret Arthur Andersen, yang mengaudit laporan keuangan Enron. Kantor akuntan Arthur Andersen didakwa melawan hukum karena menghancurkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pengauditan Enron, dan menutup-nutupi kerugian jutaan dolar. Hasil keputusan hukum secara efektif menyebabkan kebangkrutan global dari bisnis Arthur Andersen. Kantor akuntan di seluruh dunia yang berada di bawah bendera Arthur Andersen seluruhnya dijual dan kebanyakan menjadi anggota kantor akuntan internasional lainnya. Setelah kejadian Enron, KAP skala internasional tersebut menyusut menjadi empat atau lebih dikenal dengan istilah KAP *Big Four*. KAP *Big Four* ini akan berafiliasi dengan kantor akuntan publik lokal yang ada di Indonesia. KAP *Big Four* beserta afiliasinya terdiri atas :

1. Ernest & Young berafiliasi dengan KAP Purwantono, Suherman dan Surja.
2. Deloitte Touche Tohmatsu berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio.
3. KPMG berafiliasi dengan KAP Sidharta dan Widjaja.

4. Price Waterhouse Coopers berafiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan.

9. Opini audit tahun sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima *auditee* pada tahun sebelumnya atau 1 tahun sebelum tahun penelitian. Opini audit tahun sebelumnya ini dikelompokkan menjadi 2 yaitu *auditee* dengan opini *Going Concern* (GCAO) dan tanpa opini *Going Concern* (NGCAO). Mutchler (1984) dalam Badingatus (2007) melakukan wawancara dengan praktisi auditor yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *Going Concern* pada tahun sebelumnya lebih cenderung untuk menerima opini yang sama pada tahun berjalan.

Mutchler (1985) dalam Badingatus (2007) menguji pengaruh ketersediaan informasi publik terhadap prediksi opini audit *Going Concern*, yaitu tipe opini audit yang telah diterima perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa model *discriminant analysis* yang memasukkan tipe opini audit tahun sebelumnya mempunyai akurasi prediksi keseluruhan yang paling tinggi sebesar 89,9 persen dibanding model yang lain.

Penelitian Alexander (2004) memperkuat bukti mengenai opini audit *Going Concern* yang diterima tahun sebelumnya dengan opini audit *Going Concern* tahun berjalan. Ada hubungan positif yang signifikan antara opini audit *Going Concern* tahun sebelumnya dengan opini audit *Going Concern* tahun berjalan. Apabila pada tahun sebelumnya auditor telah menerbitkan opini audit *Going Concern*, maka akan semakin besar

kemungkinan auditor untuk menerbitkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil yang telah dilakukan masih menghasilkan yang kontradiktif sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian		Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Solihyah (2014)	Wulandari	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit <i>Going Concern</i> .	Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap pemberian opini audit <i>Going Concern</i> , sedangkan reputasi KAP, kondisi keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, rasio pertumbuhan, rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio leverage tidak memberikan dukungan empiris terhadap penerimaan opini audit <i>Going Concern</i> .
2.	Rendry Wahyu (2015)	Harris, Merianto	Pengaruh Debt Default, Disclosure, opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan, dan opinion shopping terhadap penerimaan opini audit <i>Going Concern</i> .	Debt Default, Disclosure, opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara signifikan, sedangkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>Going Concern</i> .
3.	Christian Puruwita Toto (2016)	Lie, Wardani, Warsoko	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan rencana manajemen terhadap opini audit <i>Going Concern</i>	Solvabilitas dan Rencana manajemen berpengaruh positif terhadap opini audit <i>Going Concern</i> . sedangkan provitabilitas dan likuiditas berpengaruh negative terhadap GCAO

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu
(Lanjutan)**

No	Nama Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Rizki Wulan Aprinia dan Suwardi Bambang Hermanto (2016)	Pengaruh rasio keuangan, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor terhadap opini <i>Going Concern</i> .	Variabel rasio likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>Going Concern</i> . variabel rasio solvabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>Going Concern</i> .
5.	Monica Krissindiastuti, Ni Ketut Rasmini (2016)	Faktor-faktor yang mempengaruhi opini Audit <i>Going Concern</i>	Variabel audite tenure, pertumbuhan perusahaan berpengaruh negative; ukuran perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh; serta reputasi KAP dan opinion shopping berpengaruh positif pada opini audit <i>Going Concern</i> .
6.	Atika Noor Syarifah dan Kurnia (2017)	pengaruh faktor keuangan dan non keuangan terhadap pemberian opini audit <i>goig concern</i> .	kondisi keuangan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian opini audit <i>Going Concern</i> . variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan reputasi KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian opini audit <i>Going Concern</i> .

Sumber : data penelitian terdahulu, diolah 2018

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Signalling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi tersebut dapat mereka peroleh dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan cerminan dari kinerja manajemen. Manajemen akan berusaha untuk menutupi likuiditas perusahaan yang rendah agar kinerjanya tidak terlihat buruk. Auditor sebagai pihak independen akan memeriksa kinerja manajemen. Semakin rendah kinerja manajemen berupa likuiditas maka akan semakin tinggi penerimaan opini audit *Going Concern*. Rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *current ratio*. Semakin kecil likuiditas sebuah perusahaan dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Sebuah perusahaan yang secara konsisten mengalami kerugian operasi cenderung memiliki *working capital* yang sangat kecil bila dibandingkan dengan total aset.

Terkait dengan opini audit *Going Concern*, semakin kecil likuiditas sebuah perusahaan, maka semakin kecil juga kemampuan perusahaan tersebut dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar yang dimiliki, hal ini cenderung akan mengakibatkan banyak kredit yang macet, sehingga akan menimbulkan kesangsian bagi auditor atas kelangsungan hidup perusahaan. Sebaliknya, apabila likuiditas

perusahaan semakin besar, maka semakin besar juga kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Hipotesis ini didukung oleh Hany (2003), Eko (2005), serta Januarti (2008) yang membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin rendah kemampuannya dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu, sehingga menyebabkan semakin tinggi kecenderungan auditor memberikan opini audit *Going Concern* dalam menilai kelangsungan hidup perusahaan agar pengguna laporan keuangan tidak salah dalam mengambil suatu keputusan, sehingga hipotesis pertama adalah:

H1. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit Going Concern.

2. Pengaruh Solvabilitas terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

Berdasarkan teori signal informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Apabila nilai *debt equity ratio* tinggi maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang memiliki prospek hutang yang besar maka semakin tinggi pula resiko yang ditanggung perusahaan. Selama ekonomi sulit atau suku bunga tinggi pula resiko yang ditanggung perusahaan. Selama ekonomi sulit atau suku bunga tinggi, perusahaan dengan DER yang tinggi dapat mengalami masalah keuangan. Hal tersebut

perlu dipertimbangkan oleh investor ketika mereka ingin berinvestasi dalam perusahaan yang mengalami situasi tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu menggunakan rasio keuangan untuk menjelaskan permasalahan *Going Concern* perusahaan (Koh dan Tan 1999, Chen dan Church 1992, Mutchler 1985). Dalam PSA 30 mengungkapkan indikator *Going Concern* yang banyak digunakan auditor dalam memberikan keputusan opini audit adalah kegagalan dalam memenuhi kewajiban hutangnya (*default*). Penelitian Christian Lie dkk (2016) menunjukkan bahwa solvabilitas dan rencana manajemen berpengaruh positif terhadap opini audit *Going Concern*. Penelitian ini juga didukung oleh Lestari dkk (2012). Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H2. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit Going Concern.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Berdasarkan teori signal pengumuman informasi akuntansi memberikan signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham Sharpe (1997) dan Ivana (2005). Berdasar teori tersebut maka apabila nilai ROA meningkat, maka ini berarti perusahaan mampu menggunakan akivanya secara produktif sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang besar. Hal ini dapat dijadikan sinyal untuk para investor dalam memprediksi seberapa besar perubahan nilai atas saham yang dimiliki. Bagi kreditor, ini dapat dijadikan sinyal untuk

mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar pokok dan bunga pinjaman.

Laporan keuangan merupakan cerminan dari kinerja manajemen. Manajemen akan berusaha untuk mengungkapkan adanya *profit* dalam laporan perusahaan. Perusahaan dengan profit yang rendah, bahkan sampai rugi akan menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga semakin besar kemungkinan perusahaan memperoleh opini *audit Going Concern*. Auditor sebagai pihak independen akan berusaha untuk memeriksa kinerja manajemen. Semakin rendah kinerja manajemen berupa profitabilitas maka akan semakin tinggi penerimaan opini audit *Going Concern*.

Dalam hubungannya dengan opini audit *Going Concern*, semua perusahaan dituntut untuk dapat menghasilkan laba dengan semua sumber daya yang dimiliki, dimana nantinya laba yang dihasilkan akan digunakan untuk mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan. Semakin rendah profitabilitas sebuah perusahaan, maka semakin rendah juga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga akan menyebabkan keraguan auditor atas kelangsungan usaha perusahaan, sebaliknya, jika profitabilitas perusahaan tinggi, berarti semakin tinggi juga kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sehingga tidak akan muncul keraguan akan kelangsungan usaha dari perusahaan tersebut. Kristiana (2012), dan Sutedja (2010) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif

terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis ketiga adalah sebagai berikut:

H3. *Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit Going Concern.*

4. Pengaruh Rencana Manajemen terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasar teori signaling jika perusahaan mempunyai rencana manajemen yang lebih baik dari sebelumnya, maka perusahaan tersebut mampu mengatasi permasalahan yang ada diperusahaanya. Auditor harus mempertimbangkan banyak informasi baik yang bersifat kuantitatif dan kualitatif dalam memberikan opininya, ini disebabkan karena auditor harus bertanggung jawab atas opini yang diterbitkan. Auditor juga berkewajiban untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya disamping menilai kewajaran dari laporan keuangan sebuah perusahaan.

Setyowati (2013) menyatakan bahwa rencana manajemen yang dapat dianalisis oleh auditor adalah rencana manajemen berupa rencana emisi saham, rencana menarik hutang, rencana menjual aktiva, dan rencana mengurangi/menunda pengeluaran terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*. Hasil penelitian Setyowati (2013) adalah bahwa rencana manajemen berupa strategi emisi saham dan strategi menarik/merestrukturisasi hutang berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini *Going Concern*.

H4. *Rencana Manajemen berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit Going Concern*

5. Pengaruh Reputasi KAP terhadap Opini Audit *Going Concern*

Teori sinyal menjelaskan bahwa informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reputasi KAP menunjukkan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor (Badera dan Rudyawan, 2009). KAP dengan reputasi *Big Four* dianggap perusahaan memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP *non Big Four*, karena mereka mempunyai kepercayaan publik serta integritas yang baik sehingga KAP tersebut mempunyai kredibilitas yang tinggi. KAP dengan reputasi yang lebih baik akan cenderung memberikan opini audit *Going Concern* jika perusahaan memiliki masalah yang berkaitan dengan kelangsungan usahanya. KAP *non Big Four* memiliki reputasi yang lebih rendah dari KAP *Big Four* sehingga kualitas audit yang diberikan pun akan lebih rendah.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pemegang saham ialah melakukan kualitas audit yang handal seperti *the Big Four* karena Auditor yang berasal dari KAP besar akan memiliki reputasi yang baik sehingga kualitas akan hasil auditya akan baik dan akan memberikan opini ssuai dengan keadaan. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Susanto (2013) atas dasar pemahaman ini maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H5. Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*

6. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern*

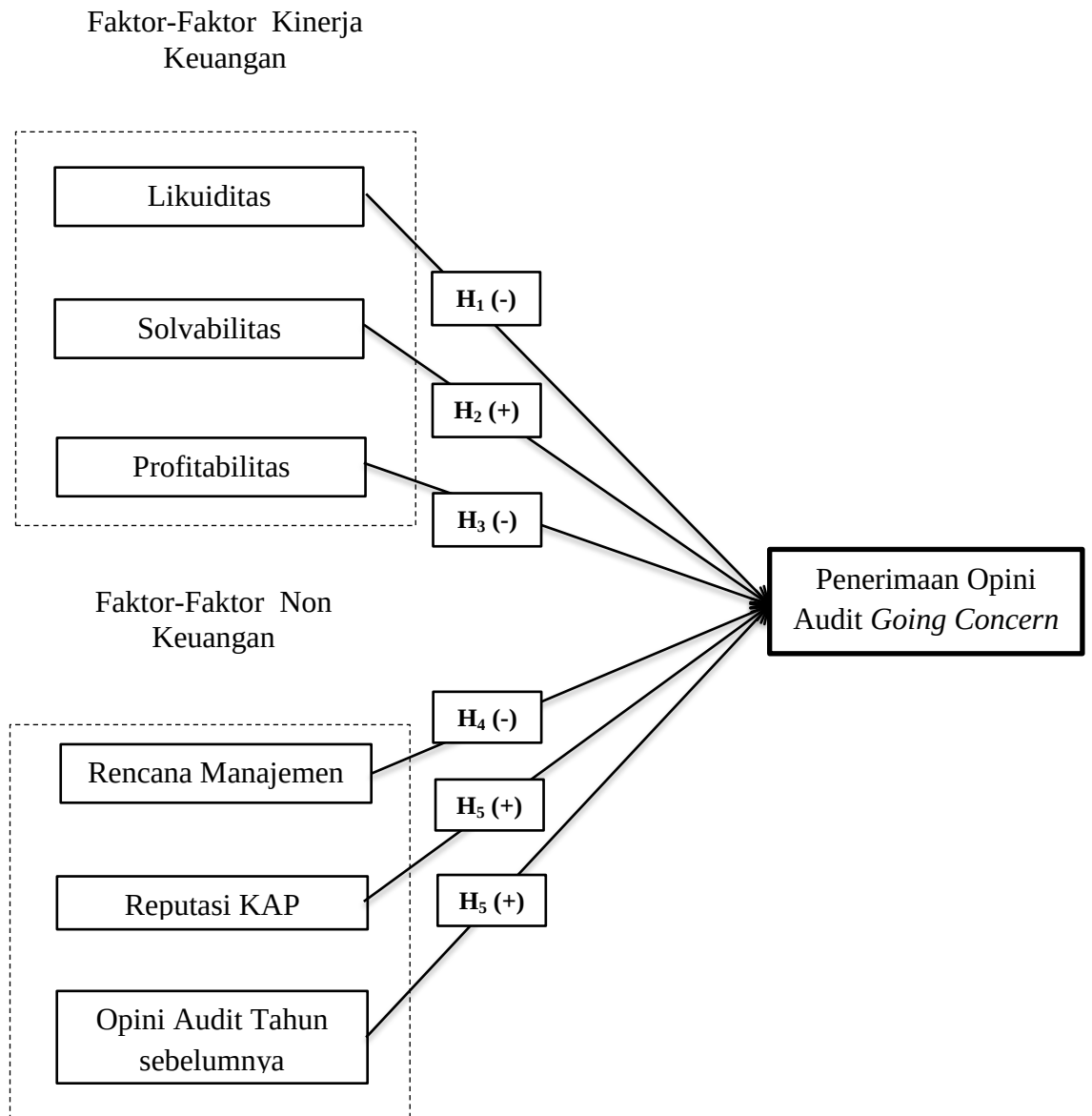
Berdasarkan teori sinyal apabila perusahaan mendapatkan opini audit ditahun sebelumnya kemungkinan probabilitas untuk mendapatkan kembali opini audit *Going Concern* akan lebih besar. Pemberian opini audit *Going Concern* pada tahun sebelumnya oleh auditor akan menjadikan perusahaan kehilangan kepercayaan diri atas kelangsungan hidupnya, dan dalam perumusan teori sinyal hal itu bukanlah hal yang diinginkan oleh pihak internal, karena akan menyebabkan berkurangnya minat para investor untuk melakukan investasi. Sehingga pada tahun selanjutnya akan memungkinkan kembali untuk didapatkan opini audit *Going Concern* bagi perusahaan.

Opini yang diterima perusahaan akan berpengaruh terhadap opini audit yg akan diterima perusahaan pada periode berikutnya. Perusahaan yang menerima opini audit *Going Concern* pada tahun sebelumnya cenderung menerima opini audit *Going Concern* untuk periode selanjutnya. Hal itu dikarenakan perusahaan yang menerima opini *Going Concern* pada periode sebelumnya akan mengalami kemunduran harga saham, kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, ketidakpercayaan investor, kreditur, pelanggan, dan karyawan. Bahkan yang lebih parah lagi adalah timbulnya persepsi manajemen bahwa suatu laporan yang dimodifikasi dapat mempercepat perusahaan mengalami kebangkrutan

(Jones 1996). Perusahaan dengan opini *Going Concern* akan semakin mengalami keterpurukan baik dari segi keuangan maupun eksistensinya di mata masyarakat. Kesulitan keuangan (*financial distressed*) pada perusahaan yang menerima opini audit *Going Concern* akan semakin parah apabila tidak ada tindakan perbaikan yang radikal dan efektif sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi perusahaan. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2013) yang menunjukkan hasil yang signifikan positif bahwa opini audit tahun sebelumnya yang diberikan auditor kepada auditee akan berpengaruh atas pemberian opini audit *Going Concern* dari auditor kepada audit pada tahun berikutnya. Atas dasar pemahaman ini maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6. opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*

D. Model Penelitian



Gambar 1. Model penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penggunaan perusahaan manufaktur sebagai populasi karena perusahaan-perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang relative lebih banyak memberi dampak pada lingkungan secara langsung. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel sesuai dengan kriteria tertentu.

1. Perusahaan merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
2. Laporan keuangan perusahaan periode 2013-2017 terdaftar dalam BEI
3. Mata uang pelaporan dalam laporan keuangan adalah rupiah.
4. Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama tahun pengamatan 2013-2017 dan terdapat laporan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan.
5. Mengalami laba bersih setelah pajak bernilai *negative* paling tidak selama 2 periode laporan keuangan saat pengamatan. Laba bersih yang *negative* digunakan untuk menunjukkan *trend* kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah. Kondisi keuangan yang bermasalah ini menimbulkan kesangsian auditor tentang kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usahanya. Auditor akan cenderung memberikan opini *Going Concern* apabila perusahaan mengalami

kondisi keuangan yang tidak baik dan dianggap tidak mampu mempertahankan usahanya tersebut.

B. Data penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sekunder yaitu data historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; Website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id , untuk mendapatkan data laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur dari tahun 2013-2017. Data ini diperoleh dari *homepage* IDX, untuk mendapatkan *soft copy* laporan keuangan dan *annual report* yang didapat dari, *financial report*..

2. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini adalah penelitian dengan data sekunder yang dikumpulkan dengan cara melakukan metode dokumentasi. Sumber data diperoleh dari Website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan situs perusahaan. dari sumber tersebut diperoleh data kuantitatif berupa data laporan keuangan yang nantinya akan diambil elemen-elemen tertentu yang akan digunakan dalam pengukuran variabel.

C. Variabel penelitian dan pengukuran variable independen

Tabel 3.1 Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi	Ukuran	Skala
1	Opini audit <i>Going Concern</i>	opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (IAPI 2011)	Opini audit <i>Going Concern</i> diberi kode 1 dan opini audit <i>non-Going Concern</i> diberi kode 0	Ordinal
2	Likuiditas	Kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya atau menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek perusahaan (Munawir, 2002).	$= \frac{\text{Current ratio current assets}}{\text{current liabilities}}$	Nominal
3	Solvabilitas	Rasio yang mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan menggunakan dana dari kreditor dan modal dari para pemegang saham (Dewayanto 2011).	$= \frac{\text{Debt to total assets total liabilities}}{\text{total assets}}$	Nominal
4	Profitabilitas	Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Agus, 1998)	$= \frac{\text{Return on assets net income}}{\text{total assets}}$	Nominal
5	Rencana manajemen	Rencana manajemen dalam mengatasi masalah <i>Going Concern</i> yang disusun oleh manajemen perusahaan dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu rencana manajemen berbasis keuangan dan rencana manajemen untuk memperbaiki kinerja operasional.	Jika manajemen perusahaan memiliki rencana seperti restrukturisasi hutang, menerbitkan saham, menjual aset tidak produktif, melakukan penghematan/efisiensi, dan rencana lainnya, maka diberikan kode 1, sedangkan jika manajemen perusahaan tidak memiliki rencana maka diberikan kode 0.	Ordinal

**Tabel 3.1 Pengukuran Variabel
(Lanjutan)**

No	Variabel	Definisi	Ukuran	Skala
6	Reputasi KAP	KAP <i>Big Four</i> beserta afiliasinya terdiri atas : 1. Ernest & Young berafiliasi dengan KAP Purwantono, Suherman dan Surja. 2. Deloitte Touche Tohmatsu berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio. 3. KPMG berafiliasi dengan KAP Sidharta dan Widjaja. 4. Price Waterhouse Coopers berafiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan.	Reputasi Auditor diukur dengan menggunakan variabel dummy, yaitu diberikan kode 1 jika KAP berafiliasi dengan KAP Big 4, dan diberikan kode 0 jika KAP tidak berafiliasi dengan KAP Big 4 (Werastuti, 2013)	Ordinal
7	Opini audit tahun sebelumnya	opini audit yang diterima <i>auditee</i> pada tahun sebelumnya atau 1 tahun sebelum tahun penelitian.	diberikan kode 1 apabila <i>auditee</i> menerima opini audit <i>Going Concern</i> , sedangkan apabila <i>auditee</i> menerima opini audit non- <i>Going Concern</i> diberikan kode 0 (Ramadhany, 2004).	Ordinal

D. Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dideskripsikan dengan menggunakan statistic deskriptif untuk mengetahui nilai mean, minimum, maksimum, dan deviasi standar. Mean adalah nilai rata-rata dari dari setiap variable penelitian yang digunakan dalam suatu penelitian. Minimum adalah nilai paling rendah dari setiap variabel dalam suatu

penelitian. Maksimum adalah nilai paling tinggi dari setiap variabel dalam suatu penelitian. Deviasi standar digunakan untuk mengetahui besarnya variasi dari data-data yang digunakan terhadap nilai rata-rata untuk setiap variabel dalam penelitian (Harris, 2015).

2. Analisis Regresi Logistik

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistic (*logistic regression*). Menurut Ghazali (2011) analisis regresi logistic cocok untuk penelitian yang variabel independenya kombinasi antara metrik dan non metrik. Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, rencana manajemen, reputasi KAP, opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *Going Concern*.

Model regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$GC = a - b_1CR + b_2DTA - b_3ROA - b_4RM + b_5RA + b_6OATS + e$$

Keterangan

GCAO	= Opini Audit <i>Going Concern</i>
CR	= Likuiditas
DTA	= Solvabilitas
ROA	= Profitabilitas
RM	= Rencana Manajemen
RA	= Reputasi KAP
OATS	= Opini Audit Tahun Sebelumnya
a	= konstanta
e	= <i>error</i>

a. Uji kelayakan model regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak. Hal ini berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksikan nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

b. Uji Keseluruhan Model

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H_0 : model yang dihipotesiskan fit dengan data.

H_1 : model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

Dari hipotesis ini, agar model fit dengan data maka H_0 harus diterima. Statistik yang digunakan berdasarkan *Likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Adanya pengurangan nilai antara nilai awal -2LogL (*initial -2LogL*, *Finction*) dengan nilai -2LogL pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2011). *Log likelihood* pada

regresi logistic mirip dengan pengertian “*Sum of Square Error*” pada model regresi, sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi semakin baik.

c. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nagelkerke R Square pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai *Nagelkerke R Square* bervariasi antara 1 (satu) sampai dengan 0 (nol). Jika nilai semakin mendekati 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit*, sementara jika semakin mendekati 0 maka model dianggap tidak *goodness of fit* (Ghozali, 2011)

d. Matrik Klasifikasi

Matrik klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan penerimaan opini audit *Going Concern* pada auditee. Kekuatan prediksi dari model regresi tersebut untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat dinyatakan dalam persentase

E. Pengujian Hipotesis

Pengujian dengan model regresi logistik digunakan untuk mengetahui pengaruh pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, rencana manajemen, reputasi KAP, opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*. Kriteria pengujian:

1. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$)
2. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikan *p-value* :
 - a. Jika taraf signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya jika tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*.
 - b. Jika taraf signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, rencana manajemen, reputasi auditor, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Sampel yang diambil dengan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 29 perusahaan. berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan :

1. Hasil uji determinasi (Nagelke R Square) menunjukkan bahwa kemampuan variabel likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, rencana manajemen, reputasi auditor, dan opini audit tahun sebelumnya dalam menjelaskan variabel penerimaan opini audit *Going Concern* adalah sebesar sebesar 42,3%, sedangkan sisanya 57,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini.
2. Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa variabel Solvabilitas berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*, sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*. Likuiditas, rencana manajemen, reputasi KAP, serta opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*.

B. Keterbatasan

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian ini, diantaranya :

1. Objek yang dijadikan sampel penelitian hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Periode penelitian yang digunakan hanya lima tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan 2017.
3. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya 6 yaitu dari faktor keuangan likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, sedangkan faktor non keuangan rencana manajemen, reputasi KAP, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan, maka saran yang diberikan untuk peneliti selanjutnya adalah:

1. Menambah objek penelitian tidak hanya perusahaan manufaktur, melainkan dengan perusahaan jasa, pertambangan, *real estate* dan lain sebagainya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Memperpanjang periode tahun penelitian agar mendapatkan hasil yang dapat digeneralisasikan.
3. Menambah variabel ukuran perusahaan, karena Ukuran perusahaan merupakan penentu sebuah perusahaan dapat terus melanjutkan usahanya atau tidak dapat melanjutkan usahanya ditahun-tahun yang akan datang. Perusahaan yang lebih besar cenderung akan dapat mempertahankan

kelangsungan usahanya daripada perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva yang dimiliki. Perusahaan dengan total aktiva yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan karena dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif panjang (Aprinia & Suwardi, 2016)

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. R. 1998. *Manajemen keuangan*. Yogyakarta: Penerbit BPFE YOGYAKARTA.
- Abdul Halim. *Dasar-dasar Akuntansi Biaya*. Edisi Keempat. Cetakan Ketiga,. BPFE-Universitas Gajah Mada. Yogyakarta. 1999.
- Alexander Ramadhany. 2004. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Mengalami *Financial Distress* di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal MAKSI*. Vol.4, pp:146-160.
- Alexander, Ramadhany. 2004. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Mengalami *Financial Distress* di BEJ". Thesis Program Magister Akuntansi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Altman, E dan McGough, T. 1974. "*Evaluation of A Company as A Going Concern*". *Journal of Accountancy*. December. 50 - 57.
- Aprinia, Rizki W dan Suwarni B.H., Pengaruh Rasio Keuangan, ukuran Perusahaan, Dan Reputasi Auditor terhadap opini *going concern*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* : Volume 5, Nomor 9, September 2016
- Badera dan Rudyawan. "Opini Audit *Going Concern*:Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, dan Reputasi Auditor". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*,Vol.4.No.2,2009.
- Badingatus, Solikah. 2007. Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang.
- Breadley, Myers, dan Marcus. 2007. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* Edisi Kelima: Jilid 1. Terjemahan Yelpi Andri Zamur. 2008. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Brigham, Eugene dan Joel F Houston, 2001. *Manajemen Keuangan II*. Jakarta:Salemba Empat
- Bursa Efek Indonesia. 2013. Laporan Keuangan & Tahunan. www.idx.co.id
- Chen, K. C. W., and B. K. Church.1992. "Default on Debt Obligation and the Issuance of Going – Concern Report". *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Fall. 30 – 49.
- De Angelo. 1981. *Auditor Independence, "Low Balling", and Disclosure Regulation*. *Journal of Accounting and Economics* 3. August

- Dewayanto, Totok 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fokus Ekonomi* Vol 6 No.1 Juni 2011
- Fatimah, Inggit H (2017), *The Effect of Company's Growth, Leverage Ratio, Cash Flow Ratio, and Debt Default on the Going Concern Audit Opinion in Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2012-2016*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fatmawati, M (2012). Penggunaan The Zmijewski model The Altman model, dan The Springate model sebagai predictor Delisting. Vol.16, No.1 Januari 2012, hlm 56-65.
- Fanny, Margaretta dan Saputra, S. 2005. "Opini Audit *Going Concern* : Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Studi Pada Emiten Bursa Efek Jakarta)".
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (edisi kelima.) Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi tujuh. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Hany, dkk. 2003. *Going-Concern* dan Opini Audit: Suatu Studi Pada Perusahaan Perbankan di BEJ. *Simposium Nasional Akuntansi* (6): 16-17.
- IAI, 2001. "PSA No. 30 SA Seksi 341 Pertimbangan Auditor Atas Kemampuan Entitas Dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidupnya", Standar Profesional Akuntan Publik, Salemba Empat, Jakarta.
- IAI. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Penerbit Salemba Empat, Cetakan Pertama, Jakarta.
- IAPI. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, *Standar Akuntansi Keuangan*, PSAK No. Penyajian Laporan keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. "*Standard Profesional Akuntan Publik*". Jakarta: Salemba Empat.
- Ivana, Tingkat Pengungkapan Laporan Tahunan pada Perusahaan – Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. 2005. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Januarti, I., dan E. Fitrianasari. 2008. Analisis Rasio Keuangan dan Rasio Non Keuangan yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit *Going Concern* pada auditee. *Jurnal MAKSI*. Vol. 8, No. 1, Januari: 43-58.

- Jogiyanto, H.M, 2000. Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi II, BPFE-UGM. Yogyakarta.
- Jones, W.H. Ferry, M.G., dan (1979). *Determinants of financial structure: A new methodological approach*. *Journal of Finance*, 01 XXXIV(3).
- Junaidi, dan Jogiyanto Hartono. 2010. "Faktor Non- Keuangan pada Opini *Going Concern*". *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto.
- Koh Hian Chye dan Tan Sen Suan. 1999. " *A Neural Network Approach to The Prediction of Going Concern Status*".
- Kristiana, Ira. 2012. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Surabaya. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Universitas Katolik Widya Mandala. Volume 1. No 1.
- Lenard, Mary Jane, Pervaiz Alam, and David Booth. "An Analysis of Fuzzy Clustering and a Hybrid Model for Auditor's Going Concern Assesment." *Journal Decision Sciences* (DSI) ISSN: 001 - 7315, Vol.31, Iss.4, Fal l 2000,p.861
- Lie Christian, Rr. Purwita Wardani dan Toto Warsoso Pikir. 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Provitabilitas, dan Rencana Manajemen terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal berkala Akuntansi dan keuangan indonesia*, Vol. 1, No.2 (2016): 84-105. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
- Marcus, Breadley, dan Myers. 2007. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* Edisi Kelima: Jilid 1. Terjemahan Yelpi Andri Zamur. 2008. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Mulyadi, 2002, *Auditing*, Edisi keenam, Cetakan pertama , Jakarta: Salemba Empat
- Munawir S. (2002). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Mutchler, J., 1985. "Auditors Perceptions of the Going Concern Opinion Decision" *Auditing : Journal Practice & Theory*
- Natawidnyana, 2008. " sejarah *Big Four* auditors". Forum: just another wordpress.com weblog. <http://www.wordpress.com>
- Pakiding, C. T. 2014. Pembangunan Sistem Informasi Pengambilan Keputusan Penerimaan Mahasiswa Baru Pada Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Ross, S.A., 1977. "The Determination of Finacial Structure:The Incentive Signalling Approach", *Journal ofEconomics*, Spring, 8, pp 23-40.

- Sari, Kumala. 2012. Analisa Pengaruh Audit Tenure, Reputasi KAP, *Disclosure*, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di BEI tahun 2005–2010).
- Santoso, A. F., Wedari, L. K. 2007. Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* Vol. 11 No. 2 hal. 141 - 158. UNIKA Soegijapranata. Semarang.
- Sartono, Agus. R. 1998. *Manajemen keuangan*. Yogyakarta: Penerbit BPFE Yogyakarta
- Setyowati, Windhy. 2013. Strategi Manajemen sebagai faktor Mitigasi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Studi Empirik pada Perusahaan Manufaktur Indonesia). *Jurnal ekonomi dan Bisnis*, No 1 April 2013
- Sharpe (1997: 211) dan Ivana (2005:16), pengumuman informasi akuntansi memberikan signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (good news).
- Susanto, A.B 2009. Reputation Driven Corporate Social Responsibility pendekatan strategic management dalam CSR. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Susanto, A.S 2012. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham perusahaan Farmasi Di BEI. *Jurnal Akuntansi UNESA* Vol. 1.
- Sutedja, Christian. (2010). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, Vol 2 No.2
- Security Exchange Committees, SEC (2002): *Sarbanes Oxley Act 2002*, U.S.
- Syamsuddin, L. 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syarifah A.N dan Kurnia, 2017. Pengaruh Faktor Keuangan terhadap pemberian opini audit *Going Concern*. *Jurnal ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 6, Nomor 5, Mei 2017. Sekolah Tinggi Ilmu ekonomi Indonesia Surabaya.
- Susanto, Azhar. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi: Struktur Pengendalian Risiko Pengembangan*. Edisi Perdana. Cetakan Pertama. Bandung: Lingga Jaya.
- Werastuti, Desak Nyoman Sri. 2013. “Pengaruh Auditor Client Tenure, Debt Default, Reputasi Auditor, Ukuran Klien, dan Kondisi Keuangan Terhadap,

Kualitas Audit Melalui Opini Audit *Going Concern*". *Vokasi Jurnal Riset Akuntansi*. Vol. 2 No.1. ISSN: 2337-537X

